

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu permasalahan yang sering dijumpai guru di sekolah adalah hasil belajar siswa kelas X MIA-3 di SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma Jakarta yang tidak dapat mencapai nilai KKM pada kompetensi siswa mampu menganalisis pertunjukkan tari tradisional. Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 43,33% berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar tari tradisional dimulai dengan pengadaan atau pengembangan sarana pendidikan di sekolah, pengembangan metode pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru. Masalah yang sering dijumpai bukan hanya terletak pada kurangnya kompetensi guru saja, akan tetapi faktor rendahnya pengetahuan dasar tari siswa menjadi permasalahan kurangnya hasil belajar siswa pada kemampuan menganalisis tari tradisional. Siswa hanya dapat melihat atau menyaksikan tari tradisional saja, analisis siswa terhadap tari tradisional tidak terlatih secara maksimal. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dasar tari tradisional membuat siswa merasa bingung apa saja yang harus diamati dan di analisis. Selain itu, permasalahan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar tari tradisional juga disebabkan oleh minimnya guru seni di setiap jenjang pendidikan.

Menurut (Harsono, Soesanto, & Samsudi, 2009, hal. 72) hasil belajar dapat ditentu setelah melewati proses belajar terlebih dahulu. Belajar merupakan kebutuhan manusia sejak dilahirkan kedunia, karena dengan belajar akan mempengaruhi perkembangan individu. Setiap saat dalam diri seseorang akan terjadinya proses belajar, dimanapun dan kapanpun proses belajar tersebut dapat terjadi. Belajar merupakan proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa secara optimal dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan (Gange dalam (Siregar & Hartini, 2010, hal. 4)). Belajar merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku baik potensial maupun aktual.

Menurut (Siregar & Hartini, 2010, hal. 3) mengatakan Salah satu ciri bahwa siswa telah belajar sesuatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut mengarah pada perilaku yang baik, namun tidak jarang ada yang mengarah pada perubahan tingkah laku yang kurang baik.

Berdasarkan kedua pendapat mengenai belajar dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses menghasilkan suatu perubahan tingkah laku baik potensial maupun aktual dalam diri seseorang menuju lebih baik, akan tetapi dalam proses belajar ada kemungkinan mengarah kepada yang lebih buruk.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya faktor *intern dan ekstern*. Salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi belajar dalam pembelajaran (Harsono, Soesanto, & Samsudi, 2009, hal. 77).

Keberhasilan dari proses belajar dipengaruhi oleh faktor *ekstren* dan *intren*, salah satu faktor *ekstren* yaitu lingkungan, artinya jika lingkungan menguntungkan, melengkapi serta mampu mempengaruhi siswa dalam proses belajar menjadi lebih cepat untuk menguasai materi serta mempengaruhi hasil dan prestasi siswa. Sedangkan faktor *intern* artinya berkaitan dengan minat dan motivasi belajar siswa. Meskipun berbagai sarana terpenuhi, lingkungan mendukung serta kepedulian orang tua sangat tinggi, akan tetapi minat dalam diri tidak ada, maka hasil belajar dan prestasi siswa akan rendah.

Menurut Siswanto dalam (Permatasari, 2018, hal. 48-49) mengungkapkan bahwa :

Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir (*cognitive domain*), juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*), dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Setelah hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar tari meningkat, maka selanjutnya diharapkan siswa mampu menganalisis tari tradisional. Analisis tari tradisional pada dasarnya merupakan kegiatan mengamati, menyelidiki serta menguraikan komponen-komponen dalam karya tari. Analisis tari merupakan pengamatan secara rinci terhadap berbagai komponen pertunjukan tari dan kaitan logis antara komponen-komponen di dalam struktur dan bentuk (Murgianto, 2002, hal. 44).

Menurut Bono dalam (Kusumawardani, 2010, hal. 31) mengatakan bahwa analisis merupakan bagian penting dalam tradisi berpikir. Tentu saja modal dasar untuk melakukan analisis pada karya tari adalah pengetahuan dasar tari.

Menurut Soedarsono dalam (Wardani, 2015, hal. 14) mengatakan tari adalah ekspresi jiwa yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah. Gerak ritmis selalu didukung dan diiringi dengan musik atau irama.

Menurut (Kussudiardjo, 1985, hal. 16) mendefinisikan tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis. Keharmonisan gerak tubuh manusia yang diiringi dengan musik atau irama akan menciptakan bentuk-bentuk yang indah dan bermakna pada setiap gerakannya.

Melihat permasalahan hasil belajar pada materi pengetahuan dasar tari siswa kelas X MIA 3 di SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusuma begitu kompleks, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pengetahuan dasar tari siswa kelas X MIA-3 di SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma. Model pembelajaran terbalik (*Reciprocal teaching*) adalah kegiatan pembelajaran mandiri yang mencakup empat aspek yaitu menyusun pertanyaan (*questioning*), merangkum (*summarizing*), mengklarifikasi (*clarifying*), dan memprediksi (*predicting*). Pada model pembelajaran ini siswa berperan menjadi guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan kembali kepada teman-temannya dan memimpin jalannya pembelajaran. Pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dikembangkan oleh Anne Marie Palinscar dari Universitas Michigan dan Ane Crown dari *Univercity Illinois USA*. Hal yang diharapkan dari model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta

pemahaman siswa secara menyeluruh mengenai pengetahuan dasar tari meningkat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengetahuan tari.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti bertujuan meningkatkan hasil belajar pada materi pengetahuan dasar tari siswa Kelas X MIA-3 di SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma dengan menggunakan model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*).

Menurut Finoli dalam (Eli, 2015, hal. 23) mengatakan bahwa pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) merupakan suatu pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar dan memperoleh pengetahuan. Artinya siswa dituntut untuk siap mengantikan peran guru dan mengajarkan kembali kepada temannya apa yang telah didapat selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*), guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, Brown dalam (Tritanto, 2007, hal. 96).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) adalah suatu pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dan memberikan keterampilan pada siswa apa yang dibaca berdasarkan pada pengajuan pertanyaan.

Penelitian yang dilakukan (Rachmayani, 2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Dan Kemandirian Hasil Belajar Matematika Siswa”. Menunjukkan bahwa hasil penelitian pada komunikasi matematis siswa lebih baik

dengan penerapan model *Reciprocal Teaching* di bandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung.

Sedangkan menurut (Ketong, 2018) dalam penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas XI Ipa SMA Negeri 11 Makassar” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* sangat efektif dalam kemampuan membaca bahasa Jerman dengan hasil analisis data yang signifikan dengan taraf 0,05%. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat solusi dari masalah oleh berbagai solusi terutama masalah pengetahuan oleh pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Jika dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada yang menerapkan model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar pada materi pengetahuan dasar tari siswa kelas X MIA-3 di SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma, untuk itu pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran diharapkan agar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar pada materi pengetahuan dasar tari dengan baik dalam pemahaman, pengalaman, daya apresiasi, dan analisis.

Pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca dan memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai. Penerapan pengajaran langsung dan model pembelajaran ini harus memperhatikan tiga hal, yaitu siswa belajar

mengingat, berfikir, dan memotivasi diri tujuannya untuk mendorong siswa membangun skill-skill pembelajaran dan pembaca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat didefinisikan bahwa kurangnya hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar tari disebabkan oleh masalah-masalah sebagai berikut ini:

1. Kurangnya pengetahuan dasar tari tradisional siswa.
2. Belum ditemukan model pembelajaran yang efektif.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pengetahuan dasar tari tradisional.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan model *Reciprocal Teaching* pada materi pengetahuan dasar tari tradisional di kelas X MIA-3 SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma?
2. Apakah hasil belajar siswa di kelas X MIA-3 SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma pada materi pengetahuan dasar tari tradisional meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*?

D. Pembatas Permasalahan

Berdasarkan rumusan masalah, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada

1. Subjek penelitian. Subjek penelitiannya adalah Kelas X MIA-3 di SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar tari melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
4. Hasil belajar di sini adalah meningkatnya pengetahuan dasar tari yaitu bentuk, jenis, nilai estetis dan fungsi ragam gerak tari tradisional

Berdasarkan Permendikbud no.37 tahun 2018 tentang KI dan KD seni budaya kelas X sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tabel 1. 1 KI dan KD Seni Budaya kelas

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Menganalisis bentuk, jenis, nilai estetis dan fungsi ragam gerak tari tradisi

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Seni Budaya pada materi pengetahuan dasar tari Kelas X MIA-3 di SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma dengan penerapan model *Reciprocal Teaching*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pengetahuan dasar tari Kelas X MIA-3 di SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Reciprocal Teaching*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi

1. Manfaat Teoritik

Memberikan data keberhasilan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar materi pengetahuan tari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru untuk memperbaiki proses dan penerapan strategi pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini, guru akan memiliki pemahaman yang baik dalam penerapan strategi pembelajaran di kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian tindakan kelas ini apat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini digunakan untuk memahami apa yang terjadi di dalam kelas, dan kemudian meningkatkanya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara

profesionalisme. Melalui penelitian ini, guru dituntut untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses pembelajaran yang baru.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengetahuan dasar tari dengan menggunakan model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*).
- c. Bagi sekolah, meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas

Bagi peneliti, agar peneliti mendapatkan pengalaman nyata dan dapat menggunakan model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) pada materi pengetahuan dasar tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

